

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MAHASISWA PGSD FKIP UNRI

ANALYSIS OF DIGITAL LITERACY ABILITY IN ENCOURAGING READING INTEREST AMONG PGSD FKIP UNRI STUDENTS

Astrid Ramadhanti¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia

E-mail: astrid.ramadhanti4146@student.unri.ac.id¹

Submitted

01 Desember 2023

Accepted

20 Desember 2023

Revised

30 Desember 2023

Published

31 Januari 2024

Kata Kunci:

Literasi Digital;
Minat Baca;
Mahasiswa;

Keyword:

Digital Literacy;
Reading Interest;
College students;

Abstrak

Era evolusi 4.0 telah mendorong munculnya generasi digital native, yang dipengaruhi oleh teknologi dan semakin banyak menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital sangat penting bagi para digital native ini untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka, salah satunya permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan mengambil 35% dari jumlah populasi yaitu 128 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa di sekolah PGSD FKIP UNRI. Rekomendasi dari penelitian ini termasuk mempromosikan literasi digital di kalangan mahasiswa, memastikan akses ke sumber daya digital, dan mengatasi tantangan yang terkait dengan literasi digital.

Abstract

The era of evolution 4.0 has encouraged the emergence of a digital native generation, which is influenced by technology and increasingly uses digital devices in everyday life. Digital literacy is very important for these digital natives to overcome problems and improve their quality of life, one of which is the problem of low interest in reading in Indonesia. This research aims to analyze the influence of digital literacy in encouraging interest in reading in PGSD FKIP UNRI students. The sample for this research was determined using a simple random sampling technique by taking 35% of the total population, namely 128 respondents. The data collection technique in this research used a questionnaire. This research data analysis technique uses descriptive analysis techniques and inferential analysis techniques. The research results show that digital literacy has a positive and significant effect on student performance at the PGSD FKIP UNRI. Recommendations from this research include promoting digital literacy among college students, ensuring access to digital resources, and addressing challenges associated with digital literacy.

Citation :

Ramadhanti, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UNRI. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(1), 57-72. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.219>.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan secara pesat. Terutama dengan adanya revolusi industri 4.0, dimana pada era ini teknologi canggih terus mengalami perkembangan yang mendorong terjadinya banyak perubahan dan

menuntut kehidupan manusia untuk beralih dari bentuk konvensional menjadi modern dengan memanfaatkan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, lahirlah istilah generasi *digital natives* atau *the native gadget*, yaitu generasi yang dalam kehidupan sehari-harinya lebih dominan menggunakan gadget dalam beraktivitas karena kehadiran lingkungan berbasis digital (Mardina, 2017).

Adapun karakteristik *digital natives* menurut Prensky dalam Mardina (2017) yaitu generasi yang kelahirannya di era 1980 dan setelahnya, yang lahirnya di tengah lingkungan teknologi digital. Maka dari itu, aktivitas digital natives melekat pada pemanfaatan perangkat digital serta menganggap bahwa teknologi digital merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesehariannya. Tentunya penggunaan teknologi digital memiliki pengaruh pada generasi ini, baik terhadap aspek kegiatan sosial maupun gaya hidup, termasuk didalamnya gaya belajar. Muna Wulandari (2021) berbeda dengan orang-orang terdahulu yang mengandalkan media cetak sebagai sumber segala informasi, *digital natives* cenderung mengandalkan penggunaan teknologi digital untuk mengakses informasi menggunakan perangkat yang tersambung dengan jaringan internet di manapun dan kapanpun. Ditengah intensitas informasi digital tersebut, diperlukan kemampuan literasi digital agar dapat memahami dan menggunakan informasi yang didapatkan dengan baik.

Menurut Gilster Sulianta (2020) secara sederhana literasi digital diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai tipe format sumber-sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat komputer. Sementara itu menurut Suherdi (2021) literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Ini termasuk kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan memanfaatkannya dengan cara yang bijak, cerdas, cermat, dan tepat sesuai kebutuhan. Penguasaan literasi digital sangat penting bagi *digital natives* dalam penyelesaian masalah kehidupan, termasuk masalah rendahnya minat baca.

Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada 2019, tingkat literasi Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara dimana Indonesia termasuk kedalam 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah (Perpustakaan Kemendagri, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh UNESCO yang memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah. Menurut data UNESCO, rendahnya minat baca masyarakat Indonesia mengundang prihatin sebab hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang masyarakat Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca (Rahmawati, 2020). Hasil ini berlawanan dengan hasil survei APJII (2016) yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai angka tertinggi dalam mengakses internet. Seharusnya sebagai orang-orang yang melek digital, setiap orang harus memiliki kesadaran baik dalam konteks kehidupan, pekerjaan maupun belajar. Pemerintah Indonesia melalui Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen Kemendikbud Jumeri dalam acara Webinar *Digital Society* “Paradigma Literasi Baca Tulis di Era Digital” mengingatkan agar generasi muda Indonesia memiliki kemauan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi digital dengan benar, dengan meningkatnya kemampuan literasi digital maka minat baca melalui platform digital diharapkan mengalami peningkatan (JPNN, 2021).

Melalui kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan banyak pengetahuan yang dapat mengarahkan kepada wawasan yang lebih luas. Selain itu, para ahli juga berpendapat bahwa dengan membaca, dapat memperkaya perbendaharaan kosa kata serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Dewi dkk, 2021). Kemampuan ini dibutuhkan oleh individu agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, melalui kegiatan membaca akan mampu membentuk

SDM yang cakap dalam menghadapi segala tantangan hidup dan memiliki kapabilitas untuk bersaing dan bersanding dengan bangsa lain.

Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa ditugaskan untuk membaca berbagai sumber pengetahuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan, biasanya mahasiswa akan mengunjungi perpustakaan. Namun pada era digital ini, mahasiswa mendapat kemudahan untuk mengakses sumber informasi dengan menggunakan internet dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, peningkatan terhadap literatur digital juga mengalami peningkatan dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang cepat dan terpercaya (Dewi dkk, 2021).

Sekolah Dasar sebagai jenjang dasar pendidikan merupakan lingkungan yang strategis untuk memulai budaya literasi. Oleh karena itu, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik di sekolah dasar diharuskan untuk menjadi pribadi yang literat agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam membudayakan literasi di sekolah. Selain itu, dengan menjadi pribadi yang literat, diharapkan mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik dapat menjadi SDM yang tangguh, memiliki daya saing, serta bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian dari hasil temuan oleh Prawesti (2014) tentang Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan aplikasi bacaan digital terhadap minat baca dan keduanya memiliki hubungan yang positif. Hal ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI. Oleh karena itu, Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu H_a diterima jika nilai signifikansi $<$ nilai α , dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei yang bersifat analitis. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, merangkum berbagai kondisi, situasi, serta berbagai variabel yang muncul di tengah masyarakat. Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa penelitian survei adalah suatu metode penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu guna mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dengan menggunakan instrumen yang berupa test, observasi, wawancara, dan kuesioner tertutup serta hasil penelitiannya cenderung digeneralisasikan. Penelitian survei analitis berupaya memberikan gambaran dan memberi penjelasan terhadap alasan adanya sebuah situasi (Morissan, 2018). Dalam penelitian survei, kuesioner digunakan sebagai sebuah alat untuk mengumpulkan informasi dari responden.

Data primer dalam penelitian adalah data yang sumbernya didapatkan secara langsung dari sumber utamanya, dalam penelitian ini yang dimaksud sumber utama ialah responden kuesioner. Kuesioner atau angket adalah sebuah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi penelitian, alat ini berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk kemudian dijawab

oleh responden (Sugiyono, 2021). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator literasi digital dan minat baca yang kemudian diuji validitas dan realibilitasnya sebelum disebarkan kepada responden.

Sugiyono (2021) meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian, yang mana alat ini digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk penelitian survei sendiri, peneliti menentukan beberapa respondennya untuk dijadikan sampel yang kemudian diberikan kuesioner yang pertanyaannya sudah dibakukan atau terstandar (Morissan, 2018). Instrumen penelitian yang telah dibuat akan diukur menggunakan skala pengukuran. Skala akan mewakili ukuran campuran dari sebuah variabel kompleks dengan tujuan mengukur suatu indikator.

Dalam penelitian ini, kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup berupa pernyataan-pernyataan diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala yang digunakan untuk menjadi parameter sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial. Masing-masing item diberi alternatif jawaban menggunakan skor dengan rentang 1-4. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengolahan data penelitian, jawaban dari setiap item diberikan kode atau yang biasa disebut dengan *coding*.

Adapun kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 31 butir pernyataan dengan 7 indikator variabel literasi digital dan 4 indikator minat baca. Yang menjadi titik tolak dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Kemudian variabel-variabel tersebut dibuatkan definisi operasionalnya dan ditentukan indikator mana yang akan diukur. Setelah itu, indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021) dan teknik analisis inferensial yang digunakan dalam penentuan ada atau tidaknya indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian. Sebuah survei analitis mencoba memberikan gambaran dan menjelaskan dibalik adanya sebuah situasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25 for windows.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mereduksi data sehingga memudahkan interpretasi data penelitian. Dengan teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data secara random dan mengolahnya dengan beberapa aturan tertentu (Morissan, 2018). Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengolah data kuesioner. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain: Tabel data, diagram, mean, median, dan modus.

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial atau yang biasa disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2021: 243). Teknik ini bertujuan untuk menentukan kontribusi dari setiap indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian. Uji statistik inferensial dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan data yang didapatkan sudah berdistribusi

normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk pengujian analisis statistika (Widana, 2020). Menurut Priyatno (2016) sebuah data dapat dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 25. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, apakah keduanya linear atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai syarat untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan regresi linear sederhana atau berganda. Linear maksudnya hubungan antara variabel seperti sebuah garis lurus. Apabila dari pengujian ini didapatkan hasil bahwa hubungan antara variabel linear, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan menguji signifikansi untuk menentukan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis (Morissan, 2018). Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI”. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi dan determinasi dan uji t.

1. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih. Yang berarti dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, kemudian kuat atau lemahnya dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dilambangkan dengan (r) memperlihatkan derajat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negative terbesar = -1, kemudian yang terkecil adalah 0 yang berarti korelasi lemah atau menunjukkan tidak ada korelasi sama sekali. Jika hubungan antara dua variabel atau lebih itu menunjukkan koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan diantara variabel tersebut dapat dinyatakan sempurna (Sugiyono, 2018).

Sementara itu, koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar hubungan diantara variabel penelitian dalam pengertian yang lebih jelas (Sugiyono, 2018:284). Berikut rumus yang digunakan untuk dapat mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Nilai koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

2. Uji T

Uji T atau yang dikenal dengan uji parsial merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t^{hitung} dengan nilai t^{tabel} . Nilai t^{hitung} dapat dilihat melalui hasil pengolahan koefisien. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan model keputusan melihat asumsi sebagai berikut:

1) Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

2) Derajat kebebasan = $n-2$

Berdasarkan hasil hipotesis t^{hitung} dibandingkan dengan t^{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

1) Jika $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

2) Jika $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak diterima)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uraian hasil penelitian, melihat kondisi kemampuan literasi digital dan minat baca mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis melalui beberapa Langkah sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel

a. Variabel Literasi Digital (X)

Tabel 2. Statistik Deskriptif Literasi Digital (X)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Literasi Digital (X)	N	128
	Mean	2,99
	Median	3
	Modus	3
	Minimum	1
	Maximum	4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat perolehan nilai mean (rata-rata) dari seluruh data variabel literasi digital sebesar 2,96, median sebesar 3, dan nilai modus adalah 3. Dari perolehan data ini didapatkan kesimpulan bahwa tingkat literasi digital dari 128 responden adalah tinggi karena 2,96 berada pada rentang skala 2,50 – 3,24.

b. Variabel Minat Baca (Y)

Tabel 3. Statistik Deskriptif Minat Baca (Y)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Minat Baca (Y)	N	128
	Mean	2,89
	Median	3
	Modus	3
	Minimum	1
	Maximum	4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat perolehan nilai mean (rata-rata) dari seluruh data variabel literasi digital sebesar 2.86, median sebesar 3, dan nilai modus adalah 3. Dari perolehan data ini didapatkan kesimpulan bahwa tingkat literasi digital dari 128 responden adalah tinggi karena 2,86 berada pada rentang skala 2,50 – 3,24.

2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

a. Variabel Literasi Digital (X)

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan variabel literasi digital (X) kepada 128 responden di kampus PGSD FKIP UNRI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Digital

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		JUMLAH		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	44	34,4	67	52	0	0	17	13	128	100	3,08
2	13	14	10,9	55	43	52	41	7	5,5	128	100	2,59
3	22	13	10,2	50	39	51	40	14	11	128	100	2,48
4	23	16	12,5	76	59	36	28	0	0	128	100	2,84
5	7	48	37,5	64	50	11	8,6	5	3,9	128	100	3,21
6	10	18	14,1	65	51	41	32	4	3,1	128	100	2,76
7	28	30	23,4	76	59	19	15	3	2,3	128	100	3,04
8	8	64	50	58	45	6	4,7	0	0	128	100	3,45
9	14	44	34,4	72	56	12	9,4	0	0	128	100	3,25
10	15	68	53,1	54	42	4	3,1	2	1,6	128	100	3,47
11	6	24	18,8	13	10	46	36	45	35	128	100	2,13
12	11	27	21,1	88	69	13	10	0	0	128	100	3,11
13	27	14	10,9	63	49	46	36	5	3,9	128	100	2,67
14	30	31	24,2	72	56	24	19	1	0,8	128	100	3,04
15	3	23	18	38	30	51	40	16	13	128	100	2,53
16	4	89	69,5	30	23	5	3,9	4	3,1	128	100	3,59
17	18	84	65,6	41	32	2	1,6	1	0,8	128	100	3,63
18	29	13	10,2	53	41	57	45	5	3,9	128	100	2,58
19	19	38	29,7	31	24	44	34	15	12	128	100	2,72
20	20	43	33,6	70	55	14	11	1	0,8	128	100	3,21
21	21	88	68,8	40	31	0	0	0	0	128	100	3,69
22	26	23	18	62	48	38	30	5	3,9	128	100	2,8

Berdasarkan tabel 4, di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Pada hasil rekapitulasi jawaban tersebut, dapat dilihat pada item pernyataan nomor 4 yaitu saya memanfaatkan media digital untuk memenuhi tuntutan tugas akademik terdapat 69,5% atau sebanyak 89 dari 128 responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya dalam memenuhi tuntutan tugas akademiknya, mahasiswa memanfaatkan media digital. Pada item pernyataan nomor 21 yaitu saya menjaga sikap dalam berjejaring melalui internet terdapat 68,8%

atau sebanyak 88 dari 128 responden menjawab sangat setuju artinya dalam kesehariannya berjejaring di internet, responden menjaga sikapnya. Kemudian pada item pernyataan nomor 18 mengenai pemanfaatan internet untuk mencari tahu informasi terkini, 84 dari 128 responden menjawab sangat setuju dengan perolehan persentase 65,6%, artinya responden memanfaatkan teknologi yaitu internet untuk mencari tahu informasi terkini.

Pada item pernyataan nomor 11 yaitu saya menganalisis bacaan yang saya temukan di internet, 88 dari 128 (69%) responden menjawab setuju, yang artinya responden menganalisis terlebih dahulu isi dari bacaan yang mereka temukan di internet. Pada item pernyataan nomor 23 dan 28, 76 dari 128 (59%) responden juga menjawab setuju, artinya mereka memiliki koleksi bahan bacaan digital dan membaca berita online setiap harinya. Demikian halnya untuk item pernyataan nomor 14 dan 30, 72 dari 128 (56%) responden menjawab setuju, artinya responden mengakui bahwa mereka memanfaatkan teknologi digital untuk banyak hal termasuk tujuan hiburan yang dalam hal ini streaming film dan drama. Selain itu juga ketika menemukan informasi dan bahan bacaan yang menarik, responden membagikan hal-hal tersebut kepada khalayak.

Untuk item pernyataan nomor 29, 57 dari 128 (45%) responden menjawab tidak setuju yang artinya responden tidak keberatan untuk tidak berhemat kuota internet sehingga dapat mencari referensi dari selain buku. Hasil tersebut sejalan dengan hasil pada item pernyataan nomor 13, 52 dari 128 (41%) responden menjawab tidak setuju yang artinya responden lebih memilih untuk mengakses artikel online daripada menemukan referensi dari membaca buku. Kemudian pada item pernyataan nomor 6, 45 dari 128 (35%) responden menjawab sangat tidak setuju yang artinya responden tidak merasa malas dalam memanfaatkan media digital karena mereka tidak merasa repot dan sulit.

Hasil terkecil terdapat pada item pernyataan nomor 1 yaitu saya mengakses bahan bacaan digital yang bervariasi, 0 (0%) dari 128 responden menjawab tidak setuju, artinya responden mengakses bahan bacaan digital yang bervariasi, sama halnya dengan item pernyataan nomor 21 yaitu saya menjaga sikap dalam berjejaring melalui internet, 0 (0%) dari 128 responden menjawab tidak setuju yang artinya responden menjaga sikap mereka ketika berjejaring melalui internet. Kemudian pada item pernyataan nomor 8 yaitu saya merujuk pada sumber online ketika mengerjakan tugas kuliah, 0 (0%) dari 128 responden menjawab sangat tidak setuju, dengan demikian responden selalu melihat dan menjadikan sumber online sebagai referensi dalam mengerjakan tugas kuliah. Begitu pula dengan item pernyataan nomor 9 dan 11, 0 dari 128 (0%) responden menjawab sangat tidak setuju yang artinya responden dalam hal membaca tidak meluangkan waktu setiap harinya walaupun sebentar, dan selalu menganalisis bacaan yang mereka temukan di internet terlebih dahulu.

Tabel 5. Total Skor Variabel Literasi Digital

Variabel X (Literasi Digital)			
Penilaian	Skor	Frekuensi	S XF
SS	4	856	3424
S	3	1238	3714
TS	2	572	1144
STS	1	150	150
TOTAL			8432
			74,9

Berdasarkan tabel 5, di atas, dapat dilihat bahwa total skor untuk variabel literasi digital adalah 8432. Selanjutnya dihitung rentang skor dengan rumus berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4}$$

Dari rumus tersebut, dijelaskan bahwa skor diperoleh dari 4 (skor tertinggi) X jumlah item pernyataan X jumlah responden, yaitu $4 \times 22 \times 128 = 11.264$. Jumlah skor minimal diperoleh dari 1 (skor terendah) X jumlah item pernyataan X jumlah responden, yaitu $1 \times 22 \times 128 = 2816$. Adapun untuk mengetahui nilai persentase digunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P(\%) &= \frac{\text{total skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{8432}{11.624} \times 100\% \\ &= 74,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian 128 responden, tingkat persentase skor literasi digital (X) sebesar 74,9% termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang 50-75%.

b. Variabel Minat Baca (Y)

Hasil distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan variabel minat baca (Y) kepada 128 responden di kampus PGSD FKIP UNRI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		JUMLAH		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	16	40	31,3	80	63	8	6,3	0	0	128	100	0,25
2	31	22	17,2	66	52	35	27	5	3,9	128	100	2,82
3	2	23	18	53	41	52	41	0	0	128	100	2,77
4	5	21	16,4	49	38	39	30	19	15	128	100	2,56
5	9	33	25,8	64	50	27	21	4	3,1	128	100	2,98
6	12	14	10,9	51	40	40	31	23	18	128	100	2,44
7	17	78	60,9	50	39	0	0	0	0	128	100	3,61
8	24	28	21,9	89	70	11	8,6	0	0	128	100	3,13
9	25	15	11,7	42	33	52	41	19	15	128	100	2,41

Berdasarkan tabel 6 di atas, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju. Pada hasil rekapitulasi jawaban tersebut, dapat dilihat pada item pernyataan nomor 17 yaitu saya menemukan berbagai bahan bacaan dari sumber yang berbeda dengan kecanggihan teknologi terdapat 60,9% atau sebanyak 78 dari 128 responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya responden mengakui bahwa dengan kecanggihan teknologi mereka menemukan banyak bahan bacaan dari berbagai sumber. Pada item pernyataan nomor 16, 40 dari 128 responden atau 31,3% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut, artinya responden merasakan perasaan senang ketika membaca bahan bacaan digital. Kemudian pada item pernyataan nomor 24 yaitu saya senang dengan bahan bacaan yang variatif terdapat 70% atau sebanyak 89 dari 128 responden menjawab

setuju, yang artinya responden merasa senang dengan bacaan yang bervariasi. Kemudian untuk item pernyataan nomor 2 dan 25 yaitu saya membaca bahan bacaan digital setiap hari dan saya tidak berusaha mencari sumber bacaan lain selain dari yang dibutuhkan saat perkuliahan, 52 dari 128 (41%) responden menjawab tidak setuju yang artinya responden tidak membaca bahan bacaan digital setiap hari dan berusaha untuk menemukan sumber bacaan lain selain dari yang dibutuhkan saat perkuliahan.

Hasil terkecil terdapat pada item nomor 17, 0 (0%) dari 128 responden memilih jawaban tidak setuju artinya responden dapat menemukan berbagai bahan bacaan dari sumber yang berbeda dengan adanya kecanggihan teknologi. Kemudian pada item pernyataan nomor 2, 16, dan 24, 0% atau 0 dari 128 responden menjawab sangat tidak setuju, artinya responden membaca bahan bacaan digital setiap hari, merasa senang ketika membaca bahan bacaan digital dan senang dengan bahan bacaan yang variatif.

Tabel 7. Total Skor Variabel Minat Baca

Variabel Y (Minat Baca)			
Penilaian	Skor	Frekuensi	S XF
SS	4	274	1096
S	3	539	1617
TS	2	260	520
STS	1	68	68
TOTAL			3301
			71,6

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa total skor untuk variabel literasi digital adalah 3301. Selanjutnya dihitung rentang skor dengan rumus berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4}$$

Dari rumus tersebut, dijelaskan bahwa skor diperoleh dari 4 (skor tertinggi) X jumlah item pernyataan X jumlah responden, yaitu $4 \times 9 \times 128 = 4608$. Jumlah skor minimal diperoleh dari 1 (skor terendah) X jumlah item pernyataan X jumlah responden, yaitu $1 \times 9 \times 128 = 1.152$. Adapun untuk mengetahui nilai persentase digunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P(\%) &= \frac{\text{total skor}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{3301}{4608} \times 100\% \\ &= 71,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian 128 responden, tingkat persentase skor minat baca (Y) sebesar 71,6% termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang 50-75%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Hasil Uji Persyaratan

Uji persyaratan berupa uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan data yang didapatkan sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*, yang mana jika nilai signifikan menunjukkan $> 0,05$, maka data tersebut tergolong sebagai data yang terdistribusi dengan normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86969297
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,044
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,786
Asymp. Sig. (2-tailed)		,567
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,567. Jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data normal. Sebagaimana tertera dalam tabel tersebut, nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapatkan tersebut $> 0,05$ ($0,567 > 0,05$) maka dari itu dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang linear pada variabel literasi digital dan minat baca. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu didapatkan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai deviation from linearity signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel literasi digital dengan variabel minat baca. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca *	Between	(Combined)	1161,080	25	46,443	14,671	,000
Literasi Digital	Groups	Linearity	1040,008	1	1040,008	328,53	,000
7							

Deviation from Linearity	121,072	24	5,045	1,594	,057
Within Groups	322,889	102	3,166		
Total	1483,969	127			

Berdasarkan output SPSS uji linearitas didapatkan hasil Deviation from Linearity sebesar 0,057. Apabila nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variable X dan variable Y. Karena nilai Sig. Deviation from Linearity yang didapatkan $> 0,05$ sebesar 0,057 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variable X (Literasi Digital) dan variable Y (Minat Baca).

b) Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkatan kuatnya hubungan antar variabel. Interpretasi pada Sementara koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Adapun hasil uji koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,701	,698	1,877

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Berdasarkan output *Model Summary* tersebut didapatkan nilai R sebesar 0,837. Nilai R tersebut memberikan arti bahwa tingkat hubungan antara variable Literasi Digital (X) dan Variabel Minat Baca (Y) masuk dalam kategori sangat kuat karena nilai R yang didapatkan berada dalam rentang 0,80-1,000. Kemudian nilai R square memberikan arti bahwa kontribusi Literasi Digital (X) terhadap Minat Baca (Y) sebesar 70,1%.

2. Uji T

Dari hasil pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternative (H_a) diterima. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari thitung dengan ttabel. Dari tabel Coefficients tersebut dapat dilihat nilai perolehan thitung = 17.180. Sementara itu, nilai ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 126 ($n-2 = 128-2$) adalah 1.978. Dengan demikian perbandingan tersebut menghasilkan: thitung $>$ ttabel ($17.180 > 1.978$).

Nilai signifikansi t untuk variabel literasi digital adalah 0,00 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI. Pada era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan pesat pada bidang teknologi dan internet ini, sudah seharusnya mahasiswa menguasai kemampuan literasi digital. Mahasiswa saat ini sebagai generasi digital natives yang kesehariannya tidak terpisahkan dari teknologi, diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan perangkat teknologi digital untuk memecahkan masalah, salah satunya permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia. Menurut Shopova (2014) peningkatan pada kemampuan literasi digital merupakan sebuah kondisi yang penting untuk mendapatkan performa yang baik dan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Dengan kehadiran teknologi digital dan internet yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengakses informasi, mahasiswa dapat menemukan bahan bacaan dari sumber yang berbeda sehingga bacaan yang dibaca lebih bervariasi. Sehingga dapat menjadi sebuah solusi terhadap permasalahan minat baca yang terjadi selama ini, serta meningkatkan kualitas belajar mahasiswa itu sendiri (Rusi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat literasi digital mahasiswa PGSD FKIP UNRI tergolong tinggi dengan perolehan mean 2,99 atau persentase rata-rata sebesar 74,9%. Tingginya tingkat literasi digital pada mahasiswa PGSD FKIP UNRI ini salah satunya disebabkan oleh faktor tuntutan mahasiswa dalam memenuhi tugas akademik, sebagaimana yang tertera pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa sebanyak 69,5% atau 89 responden menjawab sangat setuju untuk item pernyataan nomor 4. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Harris dan Sipay (1980), hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Wibawanto (2016) yang menyebutkan bahwa tugas yang diberikan oleh dosen memaksa mahasiswa untuk membaca sehingga dapat memenuhi tugasnya. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni dan Nurbaeti (2019) yang memperlihatkan bahwa tugas-tugas dari dosen yang bentuknya mini riset dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa. Hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa merujuk pada sumber online ketika mengerjakan tugas kuliah. Menurut Wardhani (2019), "The development of communication and information technology makes eresources become one of the main learning resources". Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan 84 dari 128 responden (65,6%) sangat setuju dengan item pernyataan nomor 18 mengenai pemanfaatan internet untuk mencari tahu informasi terkini.

Kemudian mengenai minat baca, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI tergolong tinggi dengan perolehan mean sebesar 2,89 atau rata-rata persentase sebesar 71,6%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riboy, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI tergolong pada kategori tinggi. Kemudahan yang diberikan dengan kecanggihan teknologi dalam menyediakan bahan bacaan dari berbagai sumber menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam minat baca dengan perolehan persentase 60,9%, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2021) bahwa variasi bacaan digital memberikan kontribusi terhadap minat baca mahasiswa. Perasaan senang dengan bacaan yang variatif berpengaruh sebesar 73,91% terhadap minat baca pada mahasiswa PGSD FKIP UNRI. Teknologi digital dalam hal ini internet dapat menyediakan berbagai macam bahan bacaan dari berbagai sumber. Saaid dan Wahab (2014) menjelaskan bahwa beragamnya informasi digital yang tersedia dapat meningkatkan jumlah waktu yang digunakan seseorang untuk membaca melalui media elektronik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019), diketahui bahwa mahasiswa lebih cenderung memanfaatkan teknologi digital untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan buku, karena

cakupan informasi yang lebih luas, serta kemudahan akses yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden terhadap item pernyataan nomor 17 mengenai penemuan berbagai macam bahan bacaan dari sumber yang berbeda disebabkan dengan adanya kecanggihan teknologi yang mendapat perolehan persentase rata-rata sebesar 60,9% atau 78 responden menjawab setuju untuk item pernyataan ini.

Kemudian dari hasil uji statistik, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan adanya hubungan yang positif antara literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Long dan Szabo (2016), seseorang mengalami peningkatan yang positif terkait motivasi dalam membaca ketika menggunakan aplikasi bacaan digital sebagai media membaca. Sebagaimana hasil uji koefisien korelasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,837. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menumbuhkan minat baca. Disamping itu antara variabel literasi digital dan minat baca memiliki arah hubungan yang positif, sehingga apabila kegiatan literasi digital tinggi maka tingkat minat baca juga akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Eliyanti, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa SD kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawesti (2014), bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan aplikasi bacaan digital terhadap minat bac, dari hasil uji hipotesis yang dalam hal ini merupakan uji menunjukkan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17.180 > 1.978$) dengan signifikan 0,00 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,00 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI diterima. Dan sebaliknya H_0 yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI ditolak. Besarnya pengaruh literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI sebesar 70,1%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa PGSD FKIP UNRI tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan mean 2,99 atau persentase rata-rata 74,9%. Dalam hal ini, tuntutan akademik mahasiswa dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen menjadi salah satu faktor yang berpengaruh. Kemudian, tingkat minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan mean sebesar 2,89 atau rata-rata persentase sebesar 71,6%. Dalam hal ini, perasaan senang dengan bahan bacaan variatif melalui literasi digital yang menyediakan akses terbuka terhadap berbagai informasi dari beberapa sumber melalui perangkat teknologi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh. Selain itu, berdasarkan hasil dari uji koefisien, determinasi dan uji T yang telah dilakukan dapat disimpulkan hubungan literasi digital dan minat baca sangat kuat, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa PGSD FKIP UNRI sebesar 70,1%.

Rekomendasi

Mahasiswa PGSD FKIP UNRI sudah mendapatkan perolehan tingkat literasi digital dan minat baca yang tinggi. Namun, sebaiknya sebagai mahasiswa sekaligus calon pendidik harus tetap tekun dalam mencari pengetahuan, memperluas wawasan terutama dengan kehadiran perangkat teknologi digital yang memberikan kemudahan dalam aksesnya serta menyediakan informasi yang variatif dari berbagai sumber baik dalam pembelajaran maupun kegiatan positif lainnya agar kemampuan literasi digital mahasiswa semakin meningkat dan diharapkan mahasiswa dapat bersikap bijak ditengah ruang bebas yang disediakan oleh internet, berusaha untuk tidak menyalahgunakan penggunaan teknologi dan internet untuk hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan diri sendiri kedalam hal-hal yang tidak baik. Kemudian diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti topik-topik lainnya yang berkaitan dengan literasi digital dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital. Selain itu diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menghubungkan variabel literasi digital dengan variabel lainnya. |

DAFTAR PUSTAKA

- [Amjad, Muhammad. 2021. “Begini Upaya Pemerintah Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Masyarakat Indonesia”, <https://m.jpnn.com/news/begini-upaya-pemerintah-meningkatkan-minat-baca-dan-literasi-masyarakat-indonesia/>, diakses pada 16 April 2022.
- Arikunto, S. (2013). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia. “Survei Internet APJII 2016”. <https://survei.apjii.or.id/>. Diakses pada 16 April 2022.
- Dewi, E. G. A., Dewi, P. A. C., & Sudiatmika, I. B. K. (2021). Pengaruh Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5024–5034. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1613>
- Harris, A., and Sipay, E. 1980. *How To Increase Reading Ability*. New York : Longman, Inc.
- Hidayati, Nurul. 2017. “Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Pgsd Fkip Unri Dalam Pembelajaran Daring”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
- Long, D., & Szabo, S. (2016). E-readers and the effects on students’ reading motivation, attitude and comprehension during guided reading. *Cogent education*, 3(1), 1197818.
- Mardina, R. (2017). Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives. *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, August, 340–352.
- Morissan. (2018). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132.
- Perpustakaan Kementerian Dalam Negeri. 2021. “Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara”, <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>, diakses pada 16 April 2022.
- Prawesti, D. A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Bacaan Digital Terhadap Tingkat Minat Baca*

- di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga. Repository Unair, 2012, 3. http://repository.unair.ac.id/72398/3/JURNAL_Fis.IIP.26 18 Pra p.pdf
- Priyatno, D. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Gava Media. Yogyakarta
- Rahmawati, R. (2020). Komunitas baca rumah luwu sebagai inovasi sosial untuk meningkatkan minat baca di kabupaten Luwu. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2), 158-168.
- Riboy, O., Kurniaman, O., & Munjiatun. (2021). Analisis Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Perpustakaan Universitas Riau. JURNAL ILMIAH AQUINAS, 2, 302–310. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Rusi, Ibnur. (2019). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Dengan Mempertimbangkan Jenis Kelamin. Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi, 10, 64-79. Website : <http://journal.umy.ac.id/index.php/bti>
- Saa'id, S. A., & Wahab, Z. A. (2014). The Impact of Digital-Based Materials on Undergraduates' Reading Habit. International Journal of Social Science and Humanity, 4(3), 249.
- Shopova T. (2014) "Digital Literacy of Students and Its Improvement at the University", Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science, Vol. 7, No. 2, pp. 26-32, online ISSN 1803-1617, printed ISSN 1803-1617, doi: 10.7160/eriesj.2014.070201
- Eliyanti, M., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 532–542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Suherdi, D. (2021). Peran literasi digital di masa pandemik. Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna.
- Sulianta, F. (2020). Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studies.
- Wardhani, D., Hesti, S., & Dwityas, N. A. (2019). Digital literacy: A survey level digital literacy competence among university students in Jakarta. International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS), 4(4), 1131-1138.
- Wibawanto, A. (2016). Menumbuhkan Minat Baca dan Tulis Mahasiswa. Jurnal Pustakaloka. Vol. 5, No. 1, Pg. 125-134
- Widana, I. W., & Muliani, P. L., (2020). Uji Persyaratan Analisis. Lumajang: Klik Media.
- Wijayanti R, Martina. (2021). Meningkatkan Minat Baca Artikel Jurnal Daripada Buku Wajib Bagi Mahasiswa. Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), 04(1), 387–391. jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/index
- Wulandari, Dewi. R., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9(2), 32